

**DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA KARANGAN SISWA KELAS X  
SMA ISLAM KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN  
TAHUN AJARAN 2011**

**NASKAH PUBLIKASI**



**ISROIN**

**A310080332**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. A. Ngalim, MM., M.Hum (Pembimbing I )

NIP : 130811578

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M. Hum (Pembimbing II )

NIP : 131409808

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Isroin

NIM : A' 310080332

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi: DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA KARANGAN SISWA KELAS X SMA ISLAM KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2011

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum

Drs. Yakub Nasucha, M.hum

NIP : 130811578

NIP : 131409808

## ABSTRAK

### DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA KARANGAN SISWA KELAS X SMA ISLAM KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2011

ISROIN,

[lin.inwan@yahoo.com](mailto:lin.inwan@yahoo.com)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Abstrak*, Tujuan penelitian ini ada dua. Pertama, mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011. Kedua, Mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan dengan objek penelitiannya yaitu penggunaan diksi dan gaya bahasa pada karangan siswa kelas X yang memfokuskan pada karangan siswa. Strategi penelitian yang digunakan adalah analisis data, sumber data yang diperoleh berupa sumber data primer yang diperoleh dari siswa itu sendiri yang berupa karangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, metode simak, kemudian teknik lanjutan yaitu teknik catat. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pemakaian Diksi yang meliputi: (a). Pemakaian kata tutur (b) Pemakaian kata indria (c) Indria penciuman (d) Perubahan makna (e) Pemakaian kata-kata istilah asing (2) Pemakaian Gaya Bahasa yang meliputi: (a). Gaya bahasa mulia dan bertenaga (b) Berdasarkan struktur kalimat

*Kata kunci: Diksi, gaya bahasa, karangan siswa.*

#### A. Pendahuluan

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata mana yang tepat, melainkan juga kata mana yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks di mana kata itu berada, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat pemakainya (Finoza, 1993:91-92). Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk menggambarkan efek tertentu dalam karang

mengarang Kridalaksana (dalam Markhamah, 2011:149-150). Dalam menyusun suatu kalimat kita harus memilih kata yang tepat sesuai dengan maknanya. Ketidaktepatan pemilihan kata yang digunakan dalam kalimat dapat menyebabkan makna kalimat tidak jelas.

Contoh diksi yang kurang tepat sebagai berikut:

1. *Tunggu sedikit, saya ganti baju dulu!*
2. *Wah, kepala saya bingung!*
3. *sekarang orang dapat menikmati infrastruktur tersebut.*

Kalimat yang diksinya tepat:

1. *Tunggu sebentar, saya ganti baju dulu*
2. *Wah, saya bingung*
3. *Sekarang penduduk dapat menikmati infrastruktur tersebut.*

kata sedikit pada kalimat (1) kurang tepat. Kata yang tepat adalah sebentar. Kata orang pada kalimat (2) kurang tepat bila dihubungkan dengan unsur kalimat lainnya, yakni infrastruktur. Kata infrastruktur memiliki kesamaan makna dengan kata prasarana. Diksi kepala dan bingung bukan merupakan pasangan yang lazim. Pasangan yang umum adalah kepala dan pusing.

Maksudnya, memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan, baik lisan maupun tulisan. Pemilihan kata itu sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu.

Sudjiman (1998:13) menyatakan bahwa sesungguhnya gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa baik ragam lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu

oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis.

Gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan yaitu: pilihan kata yang secara individual, frasa, klausa, klausa, dan kalimat bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu

Karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Merangkai kata-kata dalam kegiatan mengarang tidak mudah. Paham waktu akan merangkai kata, siswa harus berpegang pada kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dan harus pandai memilih kata-kata yang tepat agar apa yang akan ditulis sesuai dengan apa yang ingin kita ungkapkan.

Secara sederhana, karangan dikenal sebagai cerita. Pada karangan terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi konflik. Ketiga unsure berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsure pokok sebuah karangan. Ketiga unsure itu bersatu, ketiga unsure itu disebut plot atau alur. Jadi, karangan adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Karangan dapat berisi fakta atau fiksi. Karangan yang berisi fakta disebut karangan ekspositoris, sedangkan karangan yang berisi fiksi disebut karangan sugestif.

Kurikulum Tingkat satuan pendidikan menyebutkan bahwa pelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2007:260)

Diksi dan gaya bahasa pada karangan siswa merupakan salah satu bahan untuk dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dengan memahami ketepatan penggunaan diksi maupun gaya bahasa dapat membantu

siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, missal dalam penyusunan karangan ini ataupun dalam menyusun puisi. Jika siswa dapat menggunakan diksi dan gaya bahasa secara tepat, maka siswa akan menghasilkan sebuah karangan yang bagus dan indah.

Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini; (1) Bagaimana bentuk pemakaian diksi pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011?,(2) Bagaimana bentuk pemakaian gaya bahasa pada karangan siswa kelas X SMA Islam karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011?. Tujuannya (1) Untuk mendeskripsikan bentuk pemakain diksi pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011, (2) Untuk mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa pada karangan siswa kelas X SMA Islam Karangrayung, kabupaten Grobogan tahun ajaran 2011.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitin kualitatif yang bersifat deskriptif berupa urain kata-kata dengan mendeskripsikan hasil analisis yang berhasil dilakukan hasil teori yang sudah dipersiapkan. Subjek penelitian ini siwa kelas X SMA Islam Karangrayung. Objek penelitian adalah Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer adalah sumber data asli, artinya sumber data dari tangan pertama atau penyidik atau sumber data utama untuk tujuan khusus (Moleong,2004:3). Bahan pustaka primer yaitu pokok permasalahan yaitu karangan yang diperoleh dari siswa. Bahan pustaka sekunder memberikan petunjuk pada bhan pustaka primer yang berhubungan dengan pengertian karangan , jenis karangan, pengertian gaya bahasa dan sebagainya.

Tahap pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak yang diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, penyadapan bahasa tulis karena peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa yang berupa bahasa tulis. Dilanjutkan teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang dianggap relevan atau yang dimasukkan kedalam penelitian dari penggunaan bahasa yang digunakan secara tertulis (Mahsun, 2005:92).

## C. Hasil dan Pembahasa

### a. Analisis Bentuk Pemakaian Diksi dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Islam Karangrayung.

Diksi dalam karangan siswa khususnya, bentuk pemakaian diksi dalam karangan siswa SMA kelas X yaitu: (1) Pemakaian kata tutur, (2) pemakaian kata indria, (3) Perubahan makna; dan (4) Pemakaian kata-kata atau istilah asing.

#### 1. Pemakain Kata tutur

(1) Banyak teman-teman yang pingsan karena *kecapaian*.

Kata *kecapaian* kata yang tidak tepat karena kata kecapaian mempunyai makna yang luwas, bisa juga capai karena pikiran, fisik.kata yang lebih tepat pada kalimat diatas adalah (1) ***Banyak teman-teman yang pingsan karena kelelahan.***

(2) Sungguh indah saat aku *menyaksikan* matahari tenggelam itu.

kata menyaksikan kurang tepat bila dihubungkan dengan kalimat itu kata *menyaksikan* biyasa digunakan seperti menyaksikan pertandingan sepak bola, kata yang tepat pada kalimat diatas adalah (2) ***Sungguh indah saat aku melihat matahari tenggelam itu.***

(3) Pada sore hari semua siswa kelas X mencari jejak sampai *jam* 18.00. (K-1)

Kata *jam* merupakan kata yang tidak tepat karena jam itu lebih menunjukan ke benda seperti jam ini bagus sekali, jam yang berwarna merah. bukan waktu kata yang tepat pada kalimat di atas adalah ***pada sore hari semua siswa kelas X mencari jejak sampai pukul*** 18.00.

(4) Pada saat liburan tiba, saya ikut *berkelana* mencari pasir.

Kata *berkelana* merupakan kata yang tidak tepat karena kata berkelana biyasa dipakai seorang pengembara atau untuk yang lain seperti kata-kata yang sering didengar seperti berkelana mencari cinta yang sering dipakai pada kalangan anak muda atau seorang kerajaan kata yang tepat pada kalimat diatas adalah ***pada saat liburan tiba, saya ikut bapak mencari pasir.***

(5) Setelah ke konfrensi Asia Afrika kita melanjutkan ke museum Geologi, disana banyak *profil-profil* binatang-binatang.

Kata *profil* tidak tepat untuk hewan kata profil biyasa dipakai untuk orang seperti profil seorang pejabat, profil diri sendiri dan lain-lain , kata yang tepat pada kalimat diatas adalah ***setelah ke konfrensi Asia Afrika kita melanjutkan ke museum Geologi disana banyak sejarah binatang-binatang.***

## 2. Pemakain kata indria peraba

- (1) Waktu aku tidur aku merasa *keinginan*, karenanya di bogarang cuacanya ketika malam sangat dingin. (Karangan/1)  
Kata **keinginan** merupakan indra peraba, seharusnya cukup di tulis **dingin** itu dah menunjukkan cuaca itu dingin dan yang dirasakan oleh pengarang itu sendiri.
- (2) Pada waktu perjalanan pulang aku *merasa pusing*. (Karangan/1)  
Pada data (2) kata *pusing* merupakan indra peraba oleh karena itu, diksi yang tepat berpasangan *kepala dan pusing*.
- (3) Di bogarang **cuacanya** ketika malam **sangat dingin**. (Karangan/1)  
Pada data (3) indra peraba yang dituliskan cuacanya ketika malam sangat dingin oleh karena itu pasangan yang cocok untuk pembentukan diksi *malam dan dingin*.
- (4) Pada waktu renungan malam banyak siswa yang menangis karena *tersentuh hatinya*. (Karangan/1)  
Pada data (4) penggunaan indra peraba yang terdapat pada kalimat *tersentuh hatinya*, kata tersentuh hatinya memiliki kesamaan antara hati yang sedang sedih, diksi yang dimaksud adalah *perasaan yang sedih*.
- (5) Pada waktu perjalanan pulang aku *merasa pusing* dan setelah itu aku pingsan. (Karangan/1)  
Pada data (5) penggunaan indra peraba yang terdapat dalam kalimat aku merasa pusing. Diksi merasa dan pusing bukan merupakan pasangan yang lazim pasangan yang umum adalah *kepala dan pusing*.

## 3. Pemakain kata indria penglihatan

- (1) Ditengah-tengah keramaian kami *melihat* kelinci kecil yang sangat lucu. (karangan/3)  
Pada data (1) pemakain kata indria penglihatan yang terdapat pada kata *melihat* merupakan apa yang dilihat pengarang itu mengarah pada pandangan kelinci yang lucu.
- (2) Kami jalan *melihat*lopi yang sangat besar. (karangan/3)  
Pada data (2) kata *melihat* merupakan indra penglihatan yang terdapat dalam ketepatan diksi.
- (3) Saat perjalanan menuju jawa timur saya *melihat* sebuah pemandangan yang sangat indah, (karangan/4)



Pada data (3) pemakaian kata indria penglihatan kata **melihat** merupakan indra penglihatan yang mengagumkan dengan pemandangan yang ada disekitarnya.

(4) Saat saya memasuki wahana yang menyeramkan saya **melihat hantu yang sangat menyeramkan.** (karangan/4)

Pada data (4) pemakaian kata indria penglihatan pada kalimat **melihat hantu yang sangat menyeramkan** mengandung arti bahwa pengarang itu merasa ketakutan.

(5) Saya memasuki wahana museum kucing di situ saya **melihat jenis-jenis kucing.** (karangan/4)

Pada data (5) pemakaian kata indria penglihatan pada kata **melihat jenis kucing-kucing** pemilihan kata diksi yang tepat.

#### 4. Indria Penciuman

(1) Kami melihat durian yang banyak sekali, **baunya harum dan harumnya sangat menyengat.** (karangan/3)

Pada data (1) kata **harumnya sangat menyengat** merupakan indria penciuman pada kata **menyengat** merupakan penciuman yang langsung menyengat hidung.

(2) **Bauk banget sepatunya,** kata temen ku. (karangan/11)

Pada data (2) kata **bauk banget** merupakan indria penciuman yang merupakan penciuman yang langsung menyengat oleh hidung sehingga itu termasuk pada diksi pada kelompok indria penciuman.

#### 5. Perubahan Makna

(1) Saya, bapak, adik, memilih-milih pakaian dan saya udah menemukan pilihan saya **adik pun juga tetapi bapak tidak** membeli apa-apa lalu kami menuju ke kasir untuk membayar. (Karangan/10)

Pada data (1) pada perubahan makna yang merupakan kata **adik pun juga, tapi bapak tidak** merupakan perubahan makna yang tergolongkan pada diksi.

(2) Upacara apel pun di mulai, **terasa sangat lama sekali sampai kakiku pegal sekali.** (Karangan/14)

Pada data (2) kata **terasa sangat lama sekali sampai kakiku pegal sekali** merupakan perubahan makna, **kata lama yang membuat kaki itu pegal sekali.**

(3) Entah mengapa **jam hari ini berputar agak cepat** (Karangan/14)

Pada data (3) kata *jam hari berputar agak cepat* merupakan perubahan makna antara jam dan hari yang dirasakan pengarang itu cepat.

(4) Waktu menunjukkan pukul 15.00 wib saya sudah tiba dari tadi di sekolah, karena takut kalau terlambat. (Karangan/14)

Pada data (4) perubahan makna yang *waktu menunjukkan pukul 15.00 dan takut karena terlambat* merupakan perubahan makna pada diksi.

(5) Jam pelajaran telah di mulai, pikiran ku tidak bisa serius dengan pelajaran hari ini. (Karangan/ 14)

Pada data (5) merupakan perubahan makna yang terdapat pada kata *pikiranku tidak bisa serius dengan pelajaran hari ini* yang terdapat pada ketetapan diksi.

#### 6. Pemakaian kata-kata atau istilah asing

(1) *Study tour* ke jawa timur (karangan/4)

Merupakan kata-kata istilah asing yang terdapat pada karangan (1) kata *study tour* merupakan istilah asing yang di pakai dari bahasa inggris dan dipahami pada masyarakat umumnya.

(2) Sampai di sekolah saya dapat kabar hari ini libur karena kelas saya sedang di *renovasi*. (Karangan/11)

Pada data (2) kata *renovasi* merupakan istilah asing yang terdapat pada karangan siswa dalam bahasa yaitu *pembaruan*.

(3) Motornya *kok* Cuma satu sedangkan kita berempat. (Karangan/11)

Pada data (3) dalam kata *kok* merupakan bahasa asing yang dipakai oleh pengarang dan dapat dipahami oleh pembaca untuk menarik pembaca itu sendiri.

(4) Gimana “*nih*” kata temenku yang punya motor. (Karangan/11)

pada data (4) dalam kata “*nih*” merupakan kata-kata asing yang digunakan oleh pengarang tetapi dapat dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

(5) “*oke now problem*” sahut temenku yang punya motor. (Karangan/11)

Pada data (5) kata “*oke now problem*” merupakan kata-kata asing yang dipai dengan bahasa inggris yang mempunyai arti *tak ada masalah*, dapat dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

### b. Analisis Bentuk Pemakaian Gaya Bahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Islam Karangrayung

#### 1. Berdasarkan Nada

- (1) Sehabis aku mandi aku sama teman-teman aku sholat di masjid.
- (2) Setelah itu semua siswa pada makan bersama, rasanya itu menyenangkan bisa berkumpul sama teman-teman.
- (3) Saya berangkat dari rumah jam 07.30 sesampai kelambu saya langsung ke waga untuk membeli pakaian untuk lebaran.(Karangan/10)
- (4) Setelah selesai lalu kami pulang setelah itu kami mampir ke salon sebentar untuk potong rambut.
- (5) Bpk memanggil adik ku untuk di ajak pulang karena dah pukul 11.00 tetapi adik ku tidak mau di ajak pulang. (Karangan/10)
- (6) Akhirnya saya bertemu dengan teman-teman ku kita berencana akan pergi jalan-jalan. (Karangan/11)
- (7) Ayo ikut aku kalau bosan. (Karangan/11)
- (8) Pada waktu renungan malam banyak siswa yang tersentuh hatinya. (Karangan/1)
- (9) Pada malam hari semua siswa melakukan api unggun. (Karangan/1)
- (10) Pada hari terakhir kemah di lakukan upacara penutupan perkemahan. (Karangan/1)
- (11) Pada malam harinya semua siswa kelas X di suruh pentas untuk menunjukkan bakat-bakat mereka. (Karangan/1)
- (12) Pada waktu perjalanan pulang aku merasa pusing dan setelah itu aku pingsa. (Karangan/1)
- (13) Pada waktu permainan ada salah satu teman aku yang kepalanya kena batu dan akhirnya semua siswa di suruh balik ke tenda masing-masing.(Karangan/1)
- (14) Kegiatan pertama dilakukan yaitu memasang tenda dan setelah itu semua teman-teman istirahat. (Karangan/1)

## 2. Pemakaian Gaya Bahasa Berdasarkan struktur Kalimat

- (1) Pada **waktu** mandi kejadian yang membuat aku menangis itu pada **waktu**aku sedang mandi tiba-tiba lampunya mati. (Karangan/1)  
 Pada data (1) kata **waktu** merupakan kata yang di ulang-ulang secara berturut-turut karena kata yang dipentingkan oleh pengarang itu sendiri.
- (2) Semua teman-teman **akupada** lari dan **aku** di ditinggalin. (Karangan/1)  
 Pada data (1) kata **aku** merupakan kata yang di ulang-ulang secara berturut-turut untuk menarik pada karangan itu sendiri artinya kata yang di pentingkan di ulang berapa kali secara berturut-turut.
- (3) Aku samat**teman-teman** aku shalat di masjid, setelah itu semua siswa pada makan bersama rasanya itu menyenangkan bisa berkumpul sama **teman-teman**. (Karangan/1)

Pada data (3) kata **teman-teman** perulangan kata yang berturut-turut karena kata yang dipentingkan di ulang secara beberapa kali berdasarkan gaya bahasa tersebut.

- (4) Pada esok harinya **semua siswa** di bangunkan jam 05.00 setelah itu **semua siswa** shalat di masjid. (Karangan/1)

Pada data (4) kata **semua siswa** merupakan perulangan bunyi yang ada pada karangan tersebut yang diulang secara berturut-turut pada gaya bahasa karangan tersebut.

- (5) Semua siswa di suruh **tidur** pada waktu aku **tidur** aku merasa kedinginan. (Karangan/1)

Pada data (5) kata **tidur** merupakan perulangan bunyi bahasa yang diulang secara berturut-turut sehingga karangan bisa menarik pembaca.

- (6) Setelah **kami** merasa tidak capek lagi **kami** meneruskan perjalanan. (Karangan/3)

Pada data (6) kata **kami** merupakan perulangan bunyi bahasa yang diulang secara berturut-turut pada karangan tersebut.

- (7) Kami jalan untuk melihat lopis yang **sangat besar** disana ada lopis yang **sangat besar**. (Karangan/3)

Pada data (7) kata **sangat besar** merupakan perulangan bunyi bahasa yang diulang secara berturut-turut sehingga menarik sebuah karangan tersebut untuk dibaca.

- (8) **Malam** takbiran **malam** yang tidak bisa saya lupakan. (Karangan/2)

Pada data (8) kata **malam** merupakan gaya bahasa yang diulang secara berturut-turut karena arti kata yang dipentingkan.

- (9) **Saat saya** mau pergi ke jawa timur untuk berlibur bersama keluarga **saat saya** perjalanan menuju jawa timur. (Karangan/4)

Pada data (9) kata **saat saya** merupakan perulangan bunyi yang di ulang-ulang pada karangan tersebut karena kata tersebut dipentingkan oleh pengarang tersebut.

- (10) Saat saya memasuki wahana yang **sangat menyeramkan** itu saya melihat sebuah hantu yang **sangat menyeramkan**. (Karangan/4)

Pada data (10) kata **sangat menyeramkan** merupakan perulangan bunyi yang dipentingkan diulang secara berturut-turut dalam karangan tersebut.

- (11) Setelah selesai **bermain** di wahana yang sangat menyeramkan saya dan keluarga saya selanjutnya **bermain** komedi putar. (Karangan/4)

Pada data (11) kata *bermain* merupakan perulangan bunyi yang diulang beberapa kali karena dibutuhkan pada karangan tersebut.

- (12) Saetelah dari musium Geologi kami melanjutkan *perjalanan* untuk berwisata ketangkuban prahu, namun dalam *perjalanan* tiba-tiba hujan pun turun begitu deras. (Karangan/10)

Pada data (12) kata *perjalanan* merupakan perulangan bunyi yang diulang secara berturut-turut karena dibutuhkan pada karangan tersebut yang menggambarkan gaya bahasa pada karangan tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis diksi dan gaya bahasa pada Karangan Siswa Kelas X SMA Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011-2012, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemakain diksi terdiri dari: (a) pemakaian kata tutur (b) pemakaian kata indria (c) perubahan makna; dan (d) pemakain kata-kata atau istilah asing.
2. Bentuk pemakaian gaya bahasa terdiri dari: (a) berdasarkan nada (b) berdasarkan struktur kalimat(c) berdasarkan langsung tidaknya makna.

#### **E. Implikasi**

Berdasarkan penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan bahasa dan pengajaran bahasa Indonesia khususnya untuk siswa, serta penikmat atau pembaca karangan. Penelitian ini memberi gambaran yang jelas bagi perkembangan bahasa, penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi guru, siswa, masyarakat bahwa bahasa adalah gejala budaya. Artinya bahasa sesuatu hal yang dinamis. Bahasa akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan keanekaragaman pemakaian bahasa Indonesia dalam segala aspek kehidupan.

Adapun dalam pengajaran bahasa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan materi pembelajaran khususnya mengenai masalah diksi dan gaya bahasa pada karangan siswa. Semakin banyak siswa dihadapkan pada hasil karya yang tak sekedar teoritis saja,

maka apresiasi siswa pada hasil karya mereka sendiri juga akan meningkatkan prestasi siswa dalam study khususnya pada bahasa itu sendiri, dalam bidang mengarang, misalnya; siswa dapat menulis kembali pengalamannya dalam bentuk karangan atau puisi, cerpen. Sehingga mampu menumbuhkan kreatifitas berbahasa pada siswa.

Analisis diksi dan gaya bahasa dapat dijadikan materi pembelajaran dalam bahasa maupun sastra. Dengan mempelajari aspek diksi dan gaya bahasa dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai materi pembelajaran. Misalnya, mengarang, bercerita, menulis puisi. Dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan gaya bahasa yang tepat maka siswa juga akan dapat menghasilkan sebuah karangan yang runtut dan padu, siswa mampu bercerita dengan kata yang sesuai, serta mampu menulis karangan yang indah.

Bagi guru dengan adanya penelitian ini, dapat memberi gambaran pada guru untuk mengarahkan siswa adanya pemilihan diksi dan gaya bahasa dalam membuat sebuah karangan baik puisi maupun cerpen. Semakin baik pembuatan karangan, maka semakin banyak orang yang tertarik untuk membacanya.

## **F. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih aktif dalam mengarahkan siswa dalam membuat sebuah karangan yang baik dan benar, karena sebagai salah satu materi pendukung mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sesuai dengan kurikulum yang ada khususnya dalam penggunaan diksi, pilihan kata, dan gaya bahasa dalam karangan.

2. Bagi para siswa hendaknya lebih kreatif lagi dalam menulis sebuah karangan baik cerpen puisi dan lain-lain, karena untuk melatih kreatifitas siswa itu sendiri dan refrensi mengenai perkembangan bahasa yang ada dalam masyarakat.
3. Bagi pembaca bisa memberi saran atau masukan pada siswa-siswa dalam bentuk karangannya, sebagai motivasi siswa itu sendiri.

## **G. Daftar Pustaka**

- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Grafindo
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjiman, panuti. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.